

Dampak Pola Asuh Otoriter terhadap Keterampilan Pengambilan Keputusan pada Anak: Sebuah Systematic Literature Review

Nemi Sunarsih^{1*}, Dodi Hartanto¹, Sri Tuter Martaningsih¹, Wahyu Nanda Eka Saputra¹, Aprilia Setyowati¹

[1] Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia.

Abstract

Decision-making skills are essential life skills that need to be developed from an early age, as they contribute to children's independence, self-confidence, and critical thinking abilities. The development of these skills is strongly influenced by parenting styles, particularly strict parents or authoritarian parenting, which is characterized by high control and limited child participation. This study aims to comprehensively examine children's decision-making skills from the perspective of strict parents using a Systematic Literature Review (SLR) approach. Relevant peer-reviewed articles published over the last ten years were systematically selected and analyzed following the PRISMA guidelines and thematic synthesis techniques. The findings indicate that authoritarian parenting tends to have a negative impact on children's decision-making skills, particularly in terms of autonomy, emotional regulation, and self-confidence. Although parental strictness may provide behavioral structure, its positive effects are limited unless accompanied by open communication and emotional support. This study highlights the importance of balancing parental control and autonomy support to foster optimal development of children's decision-making skills across developmental stages.

Keywords: Decision-Making Skills; Children; Strict Parents; Authoritarian Parenting; Systematic Literature Review

Article Info

Artikel History: Submitted: 2026-01-12 | Published: 2026-03-31

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v16i1.15438>

Vol 16, No 1 (2026) Page: 176 - 185

(*) Corresponding Author: Nemi Sunarsih, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia,
Email: emudik@gmail.com



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Keterampilan pengambilan keputusan (*decision-making skills*) merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini sebagai bagian dari keterampilan hidup (*life skills*) anak (Sawitri & Purnamasari, 2024). Kemampuan ini memungkinkan anak untuk mempertimbangkan berbagai alternatif, memahami konsekuensi dari pilihan yang diambil, serta bertanggung jawab terhadap keputusan tersebut. Dalam konteks perkembangan anak, keterampilan mengambil keputusan tidak hanya berperan dalam aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional, kemandirian, dan pembentukan karakter (Putri et al., 2025). Anak yang memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang baik cenderung lebih percaya diri, mampu mengelola risiko, serta memiliki kontrol diri yang lebih matang dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan (Sugiyanto & Ruknan, 2020).

Namun demikian, pengembangan keterampilan pengambilan keputusan anak tidak terjadi secara otomatis, melainkan sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat, terutama keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Pola asuh orang tua memainkan peran sentral dalam membentuk cara anak berpikir, bersikap, dan bertindak, termasuk dalam proses pengambilan keputusan (Prabamurti et al., 2022). Salah satu pola asuh yang masih banyak ditemukan dalam praktik pengasuhan di berbagai konteks budaya adalah pola asuh otoriter atau yang sering disebut sebagai *strict parents* (Ulfatin et al., 2020). Pola asuh ini ditandai oleh tingkat kontrol yang tinggi, tuntutan kepatuhan yang ketat, komunikasi satu arah, serta minimnya ruang bagi anak untuk mengemukakan pendapat atau terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan dirinya (Dina, 2025).

Dalam perspektif *strict parents*, keputusan-keputusan penting maupun sederhana dalam kehidupan anak sering kali sepenuhnya ditentukan oleh orang tua (Retnowati, 2021). Anak diharapkan mengikuti aturan tanpa banyak bertanya, dengan asumsi bahwa orang tua mengetahui yang terbaik bagi anak. Pendekatan ini kerap dilandasi oleh niat positif, seperti keinginan untuk melindungi anak dari kesalahan, membentuk disiplin, serta memastikan keberhasilan akademik dan perilaku yang sesuai norma. Namun, dominasi orang tua dalam pengambilan keputusan berpotensi membatasi kesempatan anak untuk belajar membuat pilihan secara mandiri dan memahami konsekuensi dari pilihannya sendiri (Novianti et al., 2025).

Berbagai kajian teoretis dan empiris menunjukkan bahwa keterampilan pengambilan keputusan berkembang melalui pengalaman langsung, latihan, dan refleksi terhadap pilihan yang diambil (Akbar & Fauziah, 2025). Ketika anak terus-menerus berada dalam situasi di mana keputusan selalu diambilkan oleh orang tua, anak berisiko mengalami ketergantungan dalam berpikir dan bertindak (Sari & Rasyidah, 2019). Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat perkembangan kemandirian, menurunkan kepercayaan diri, serta membentuk pola pikir yang pasif dan kurang inisiatif. Anak mungkin tumbuh menjadi individu yang ragu-ragu, takut mengambil risiko, atau sebaliknya, mengambil keputusan secara impulsif ketika berada di luar kontrol orang tua (Wahyuni & Simamora, 2024).

Lebih lanjut, pola asuh *strict parents* juga memiliki implikasi terhadap perkembangan regulasi emosi anak yang berkaitan erat dengan proses pengambilan keputusan. Anak yang terbiasa ditekan untuk patuh tanpa dialog cenderung kurang terlatih dalam mengenali dan mengelola emosi saat menghadapi pilihan sulit

(Fatmayanti, 2017). Tekanan untuk selalu “benar” menurut standar orang tua dapat memunculkan kecemasan, rasa takut berbuat salah, serta rendahnya toleransi terhadap kegagalan. Kondisi ini tidak kondusif bagi pengembangan keterampilan pengambilan keputusan yang sehat, yang sejatinya membutuhkan keberanian untuk mencoba, salah, dan belajar dari pengalaman (Reba et al., 2024).

Di sisi lain, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam konteks tertentu, ketegasan orang tua juga dapat memberikan struktur dan batasan yang jelas bagi anak. Struktur tersebut penting untuk membantu anak memahami norma, nilai, dan aturan sosial (Arifin et al., 2024). Permasalahannya muncul ketika ketegasan tersebut berubah menjadi kontrol yang berlebihan dan meniadakan partisipasi anak dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pola asuh *strict parents* memengaruhi keterampilan anak dalam mengambil keputusan, baik secara positif maupun negatif, sesuai dengan konteks usia dan tahap perkembangan anak (Ailah, 2025).

Dalam realitas sosial saat ini, tantangan yang dihadapi anak semakin kompleks, mulai dari tuntutan akademik, tekanan sosial, hingga paparan teknologi dan informasi yang begitu luas. Kondisi ini menuntut anak untuk memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang adaptif dan bertanggung jawab. Ketika anak tidak dibekali kemampuan tersebut sejak dini, risiko munculnya masalah penyesuaian diri, ketergantungan, serta kesulitan dalam menghadapi pilihan hidup di masa depan menjadi semakin besar. Oleh karena itu, peran orang tua dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang mendukung perkembangan keterampilan pengambilan keputusan menjadi sangat krusial.

Meskipun penelitian mengenai pola asuh telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus menyoroti keterampilan pengambilan keputusan anak dalam perspektif *strict parents* masih relatif terbatas, terutama dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. Banyak penelitian lebih menekankan dampak pola asuh terhadap prestasi akademik atau perilaku anak, sementara aspek keterampilan pengambilan keputusan sebagai bagian dari life skills belum mendapatkan perhatian yang memadai. Padahal, keterampilan ini merupakan fondasi penting bagi pembentukan individu yang mandiri, kritis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang keterampilan anak dalam mengambil keputusan dalam perspektif *strict parents* menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika pola asuh otoriter dan implikasinya terhadap perkembangan keterampilan pengambilan keputusan anak. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara teoretis dalam memperkaya kajian tentang pola asuh dan perkembangan anak, tetapi juga memiliki kontribusi praktis bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengasuhan dan pendidikan yang lebih seimbang antara kontrol, bimbingan, dan pemberian ruang bagi anak untuk belajar mengambil keputusan secara mandiri.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Desain penelitian mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk

memastikan proses penelusuran, seleksi, dan analisis literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi (Mahwati, 2024; Yudistira, 2025).

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini bukan individu secara langsung, melainkan artikel ilmiah yang relevan dengan topik keterampilan anak dalam mengambil keputusan dalam perspektif pola asuh *strict parents* (otoriter). Artikel dipilih dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, serta memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan (Riawan et al., 2025).

Instrumen Penelitian

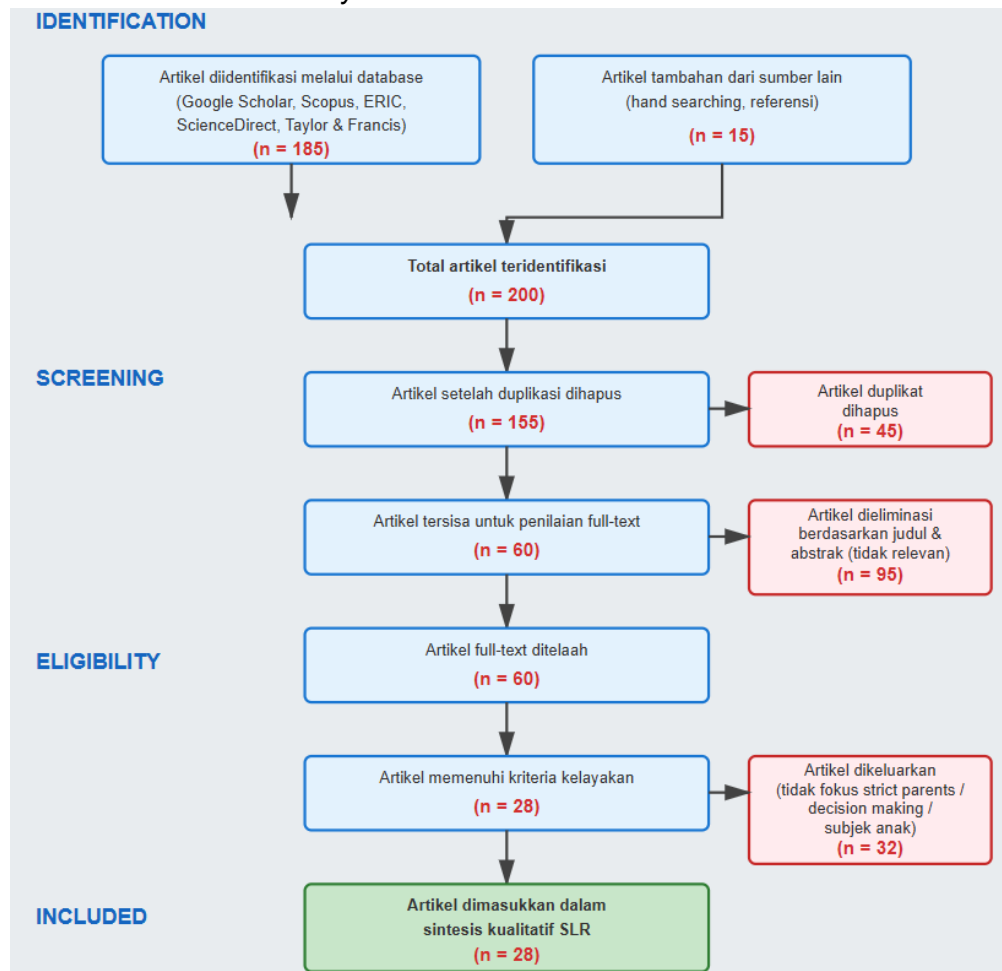
Instrumen penelitian berupa lembar ekstraksi data (*data extraction form*) yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penting dari setiap artikel terpilih, meliputi: penulis dan tahun publikasi, konteks dan tujuan penelitian, metode dan karakteristik subjek, fokus pola asuh, temuan utama, serta implikasi terhadap keterampilan pengambilan keputusan anak.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik sintesis tematik, yaitu mengelompokkan dan menginterpretasikan temuan-temuan penelitian berdasarkan tema-tema utama, seperti karakteristik pola asuh *strict parents*, dampaknya terhadap kemandirian dan regulasi emosi anak, serta faktor kontekstual yang memengaruhi keterampilan pengambilan keputusan anak. Proses analisis dilakukan secara kualitatif dengan mengintegrasikan temuan lintas studi untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif dan berbasis bukti ilmiah (Yohannes, 2025).

Proses seleksi artikel dilakukan melalui tahapan alur PRISMA yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included*. Pada tahap *Identification*, peneliti mengidentifikasi seluruh artikel yang relevan melalui penelusuran basis data ilmiah menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Seluruh artikel yang ditemukan kemudian dikumpulkan dan dicatat, termasuk judul, penulis, tahun publikasi, dan sumber jurnal. Pada tahap *Screening*, Artikel yang telah diidentifikasi selanjutnya diseleksi berdasarkan judul dan abstrak. Artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, seperti yang tidak membahas pola asuh atau keterampilan pengambilan keputusan anak, dieliminasi pada tahap ini. Selain itu, artikel duplikat juga dihapus untuk menghindari pengulangan data. Kemudian pada tahap *Eligibility* (kelayakan), peneliti membaca artikel secara penuh (*full-text review*) untuk menilai kesesuaian isi artikel dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang tidak menyediakan data atau pembahasan yang relevan secara substansial dengan topik penelitian dikeluarkan dari analisis. Pada tahap terakhir yaitu *Included*, artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi kemudian dimasukkan dalam tahap akhir untuk dianalisis dan disintesis. Artikel-artikel inilah yang menjadi dasar dalam pembahasan mengenai keterampilan anak dalam mengambil keputusan dalam perspektif *strict parents*. Alur seleksi ini divisualisasikan dalam Gambar 1 yang menunjukkan jumlah artikel pada setiap tahap seleksi secara transparan dan sistematis.

Gambar 1. Alur PRISMA *Systematic Literature Review*



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review (SLR)* terhadap artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh sejumlah temuan utama yang kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema sentral. Tema-tema ini mencerminkan pola hubungan antara pola asuh *strict parents* (otoriter) dan keterampilan anak dalam mengambil keputusan, serta faktor-faktor kontekstual yang memengaruhinya. Sintesis tematik dilakukan untuk mengintegrasikan hasil-hasil penelitian secara komprehensif dan kritis.

Karakteristik Pola Asuh Strict Parents dalam Literatur

Hasil SLR menunjukkan bahwa pola asuh *strict parents* secara konsisten dicirikan oleh tingkat kontrol orang tua yang tinggi, tuntutan kepatuhan yang ketat, serta minimnya ruang dialog antara orang tua dan anak (Marianowicz-Szczygieł, 2023). Dalam berbagai penelitian, pola asuh ini digambarkan sebagai pendekatan pengasuhan yang menempatkan orang tua sebagai pengambil keputusan utama, sementara anak berperan sebagai penerima keputusan tanpa keterlibatan aktif. Aturan keluarga umumnya bersifat kaku, disertai dengan sanksi yang tegas apabila anak tidak mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan (Elshanum, 2024; Tripon,

2024).

Literatur juga menunjukkan bahwa *strict parents* sering kali memandang keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan sebagai potensi ancaman terhadap disiplin dan otoritas orang tua. Akibatnya, anak jarang diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau memilih alternatif tindakan. Kondisi ini menempatkan anak pada posisi pasif dalam proses pengambilan keputusan, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun kehidupan sehari-hari (Alcaide et al., 2025; Mogeni, 2025). Temuan ini menguatkan landasan teoretis bahwa pola asuh otoriter cenderung membatasi otonomi anak (Papakitsou, 2024; Zhussipbek & Nagayeva, 2023).

Keterampilan Anak dalam Mengambil Keputusan

Tema kedua yang muncul dari hasil SLR berkaitan dengan karakteristik keterampilan pengambilan keputusan anak. Literatur menunjukkan bahwa keterampilan ini melibatkan kemampuan anak untuk mengenali masalah, mempertimbangkan pilihan, memperkirakan konsekuensi, serta menentukan keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab (Calderon-Villarreal et al., 2025). Anak yang memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan sejak dini cenderung menunjukkan tingkat kemandirian, kepercayaan diri, dan regulasi diri yang lebih baik (Sop, 2024).

Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan dalam lingkungan *strict parents* umumnya mengalami keterbatasan dalam pengembangan keterampilan tersebut. Anak cenderung bergantung pada arahan orang tua, ragu mengambil keputusan secara mandiri, serta menunjukkan ketakutan berlebihan terhadap kesalahan. Dalam beberapa penelitian, kondisi ini dikaitkan dengan rendahnya inisiatif, kurangnya kemampuan memecahkan masalah, serta kecenderungan mengikuti tekanan eksternal tanpa pertimbangan kritis (Calderon-Villarreal et al., 2025).

Pengaruh Pola Asuh Strict Parents terhadap Pengambilan Keputusan Anak

Tema utama ketiga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh *strict parents* dan rendahnya keterampilan pengambilan keputusan anak. Sebagian besar penelitian yang dianalisis menyimpulkan bahwa kontrol orang tua yang berlebihan berdampak negatif terhadap perkembangan otonomi dan kemandirian anak (Mil & Natasha, 2025). Anak yang terbiasa diarahkan secara ketat tidak memiliki ruang yang cukup untuk belajar dari pengalaman mengambil keputusan, termasuk menghadapi konsekuensi dari pilihan yang dibuat.

Beberapa studi juga mengungkapkan bahwa anak dalam pengasuhan otoriter cenderung menginternalisasi ketakutan terhadap hukuman dan penilaian orang tua. Hal ini berdampak pada proses kognitif anak dalam mengambil keputusan, di mana keputusan lebih didasarkan pada keinginan untuk menghindari kesalahan daripada pada pertimbangan rasional. Dalam jangka panjang, pola ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan adaptif (Conkbayir, 2022).

Meski demikian, hasil SLR juga menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, pola asuh *strict parents* dapat memberikan struktur yang membantu anak memahami batasan dan norma. Struktur ini dapat berkontribusi positif apabila diimbangi dengan penjelasan rasional dan dukungan emosional. Namun, ketika ketegasan berubah

menjadi dominasi tanpa dialog, dampak negatif terhadap keterampilan pengambilan keputusan anak menjadi lebih dominan.

Implikasi Psikososial dan Regulasi Emosi

Tema keempat berkaitan dengan implikasi psikososial dari pola asuh *strict parents* terhadap pengambilan keputusan anak. Literatur menunjukkan bahwa regulasi emosi memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Anak yang mengalami tekanan emosional akibat kontrol berlebihan orang tua cenderung mengalami kecemasan, rasa takut gagal, dan rendahnya kepercayaan diri. Kondisi emosional ini menghambat anak dalam mempertimbangkan pilihan secara objektif dan fleksibel (Elshanum, 2024; Papakitsou, 2024).

Hasil SLR menunjukkan bahwa anak yang tidak terbiasa mengekspresikan pendapat atau emosi dalam lingkungan keluarga sering kali kesulitan mengelola tekanan saat dihadapkan pada situasi yang menuntut pengambilan keputusan. Hal ini berdampak pada kemampuan anak dalam menghadapi tantangan sosial dan akademik, serta berpotensi memicu perilaku menghindar atau ketergantungan pada figur otoritas di luar keluarga (Mogeni, 2025; Zhussipbek & Nagayeva, 2023).

Faktor Kontekstual yang Memengaruhi Hubungan Pola Asuh dan Pengambilan Keputusan

Tema terakhir yang diidentifikasi dalam SLR adalah peran faktor kontekstual, seperti usia anak, budaya, dan lingkungan sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dampak pola asuh *strict parents* terhadap pengambilan keputusan anak dapat dimoderasi oleh nilai-nilai budaya yang menekankan kepatuhan dan hierarki keluarga. Dalam konteks budaya tertentu, ketegasan orang tua dapat diterima sebagai bentuk tanggung jawab moral, meskipun tetap memiliki konsekuensi terhadap kemandirian anak (Prabamurti et al., 2022; Sawitri & Purnamasari, 2024).

Selain itu, usia dan tahap perkembangan anak juga memengaruhi intensitas dampak pola asuh otoriter. Anak usia dini cenderung lebih rentan terhadap pembatasan otonomi, sementara anak yang lebih besar mungkin mengembangkan strategi koping tertentu, seperti kepatuhan semu atau pemberontakan terselubung. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh *strict parents* terhadap keterampilan pengambilan keputusan bersifat dinamis dan kontekstual (Dina, 2025; Novianti et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil SLR mengonfirmasi bahwa pola asuh *strict parents* memiliki implikasi yang signifikan terhadap keterampilan anak dalam mengambil keputusan. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan yang menekankan pentingnya otonomi dan partisipasi anak dalam proses pengambilan keputusan sebagai prasyarat berkembangnya kemandirian dan berpikir kritis. Keterbatasan ruang bagi anak untuk memilih dan bereksplorasi menghambat pembelajaran berbasis pengalaman yang esensial bagi pengembangan life skills.

Hasil penelitian ini memperkaya kajian sebelumnya dengan menegaskan bahwa ketegasan dalam pengasuhan perlu diimbangi dengan dialog, empati, dan pemberian ruang bagi anak untuk berlatih mengambil keputusan sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan demikian, pengasuhan yang terlalu kaku tanpa partisipasi anak berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kemampuan anak dalam menghadapi kompleksitas kehidupan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh *strict parents* (otoriter) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan anak dalam mengambil keputusan. Pola asuh yang ditandai oleh kontrol tinggi, tuntutan kepatuhan, dan minimnya ruang dialog cenderung membatasi kesempatan anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menghambat perkembangan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis. Temuan-temuan dalam literatur menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan dalam lingkungan pengasuhan otoriter lebih rentan mengalami ketergantungan dalam berpikir dan bertindak, ketakutan berlebihan terhadap kesalahan, serta kesulitan dalam mengelola emosi saat menghadapi pilihan hidup. Meskipun dalam konteks tertentu ketegasan orang tua dapat memberikan struktur dan kejelasan norma, dampak positif tersebut hanya efektif apabila disertai dengan komunikasi yang terbuka dan dukungan emosional. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara pengendalian dan pemberian otonomi dalam pengasuhan agar keterampilan pengambilan keputusan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan konteks sosial-budaya yang melingkupinya.

REFERENSI

- Ailah, M. (2025). *Fear Of Failure Ditinjau Dari Pola Asuh Otoritatif Dan Kepercayaan Diri Pada Siswa Smk Negeri 3 Jepara*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Akbar, A., & Fauziah, P. Y. (2025). Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Sebelas April Elementary Education*, 4(1), 19–29.
- Alcaide, M., Garcia, O. F., Gomez-Ortiz, O., & Garcia, F. (2025). Raising To Conformity Without Strictness: Is It Achievable? *Frontiers In Psychology*, 16, 1568132. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1568132>
- Arifin, A. A., Jariah, N., Arfa, U., & Puspita, R. (2024). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Dan Sekolah Menuju Generasi Emas 2045*. Penerbit Adab.
- Calderon-Villarreal, A., Garcia-Hernandez, A., Olvera-Gonzalez, R., & Elizondo-Garcia, J. (2025). Parental Involvement Barriers And Their Influence On Student Self-Regulation In Primary Education. *Education And Urban Society*, 57(4), 327–346. <https://doi.org/10.1177/00131245251314489>
- Conkbayir, M. (2022). *The Neuroscience Of The Developing Child: Self-Regulation For Wellbeing And A Sustainable Future*. Routledge.
- Dina, T. A. F. (2025). Konsep Pola Asuh Otoriter Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Artik: Artikel Karya Mahasiswa Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.28918/artik.v1i1.11532>
- Elshanum, D. C. (2024). The Role Of Parents In Enhancing Self-Esteem Of School-Age Children: Exploring Parenting Styles, Involvement, And Socioeconomic Factors. *Acta Psychologia*, 3(3), 11–121. <https://doi.org/10.35335/psychologia.v3i3.65>
- Fatmayanti, U. (2017). *Tindak Tutur Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mahwati, Y. (2024). *Menulis Kajian Literatur Naratif*. Deepublish.

- Marianowicz-Szczygieł, A. (2023). Psychological Aspects Of Parental Authority. *Parental Authority Cross-Disciplinary Analysis Of A Legal Institution: Parental Authority From A Non-Legislative Perspective*. Akademia Wymiaru Sprawiedliwości, Warsaw, Poland, 169–288.
- Mil, S., & Natasha, D. (2025). Father's Attachment And Its Implications For Children's Self-Confidence In Kindergarten. *Al Hikmah Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 9(1), 212–225. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v9i1.980>
- Mogeni, S. (2025). Redefining Parental Responsibility: The Influence Of Contemporary Parenting Styles On Character Development And Ethical Formation In Children. Available At Ssrn 5116149. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5116149>
- Novianti, E. D., Baini, F. R., Hardiyani, K. S., & Hila, S. L. (2025). Studi Literatur: Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Hubungan Emosional Dan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 17(1), 5011–5020.
- Papakitsou, V. (2024). The Role Of The Family In Juvenile Delinquency. *Dialogues In Clinical Neuroscience & Mental Health*, 7(3), 107–113.
- Prabamurti, P. N., Widjanarko, B., Musthofa, S. B., Husodo, B. T., & Indraswari, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Pengambilan Keputusan Yang Sehat Pada Siswa Di Sd Negeri Pedurungan Tengah 02 Semarang. *Journal Of Public Health And Community Service*, 1(2), 85–89. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2022.14389>
- Putri, A. S., Fauziyah, B. A., & Carolin, C. (2025). Kemampuan Pengambilan Keputusan Bijak Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Terstruktur Di Sdn Jakasampurna Iv. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 5(12), 131–140.
- Reba, Y. A., Permana, H., Sulistianingsih, S., Muslimah, S., Nakhma'ussolikhhah, S. P., & Susanti, D. (2024). *Bimbingan Dan Konseling Belajar Di Sekolah Menengah*. Kaizen Media Publishing.
- Retnowati, Y. (2021). *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal*. Mevlana Publishing.
- Riawan, I. M. O., Citariani, N. M., & Lokasanti, I. K. (2025). Efektivitas Model Evaluasi Cipp Dalam Program Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 108–115. <https://doi.org/10.21009/jep.v16i2.58457>
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Sawitri, I., & Purnamasari, P. (2024). Systematic Review: Pentingnya Pengembangan Life Skill Bagi Mahasiswa 2020-2024. *Jurnal Gici Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 170–178. <https://doi.org/10.58890/jkb.v16i2.316>
- Sop, A. (2024). The Relationship Between Preschool Children's Anxiety And Life Skills: The Mediating Role Of Self-Regulation. *Southeast Asia Early Childhood*, 13(1), 18–33. <https://doi.org/10.37134/saecj.vol13.1.2.2024>
- Sugiyanto, S., & Ruknan, R. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Direktorat Jenderal Paud Dan Pendidikan Masyarakat Kemendikbud. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 5(1), 37–46.

- Tripon, C. (2024). Nurturing Sustainable Development: The Interplay Of Parenting Styles And Sdgs In Children's Development. *Children*, 11(6), 695. <https://doi.org/10.3390/children11060695>
- Ulfatin, N., Mukhadis, M. P. P. D. A., & Sari, M. P. D. I. N. (2020). *Pengembangan Nilai Life Skills Dan Karakter Remaja Era Millenial: Program Kesebayaan Melalui Buddy School System*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).
- Wahyuni, R., & Simamora, S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pola Pikir Orang Tua Terhadap Pola Pengasuhan Anak. *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–26.
- Yohannes, S. (2025). Systematic Literatur Review Dengan Metode Prisma: Integrasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Etika, Keberagaman Dan Keadilan Inklusif, Serta Keadilan Di Tempat Kerja. *Journal Of Science Education And Management Business*, 4(3), 795–803. <https://doi.org/10.62357/joseamb.v4i3.832>
- Yudistira, H. (2025). Systematic Literatur Review Dengan Metode Prisma: Efektivitas Komunikasi Profesional Dalam Penyusunan Dan Penyampaian Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital. *Journal Of Science Education And Management Business*, 4(3), 786–794. <https://doi.org/10.62357/joseamb.v4i3.833>
- Zhussipbek, G., & Nagayeva, Z. (2023). "Strictness Is A Virtue"—Social Determination Of Authoritarian Parenting And Political Authoritarianism: The Implications For Children's Rights In Eurasia. *The International Journal Of Children's Rights*, 31(2), 471–499. <https://doi.org/10.1163/15718182-31020005>